

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya Tbk Dengan Pt. Adhi Karya Tbk Periode Tahun 2021 – 2022

Pramana Gunarso
Magister Manajemen (Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jl. Kusumanegara 157
Yogyakarta, Indonesia
ust.pramanagunarso@gmail.com

Ismi Rohmiana
Magister Manajemen (Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jl. Kusumanegara 157
Yogyakarta, Indonesia ,
ismirohmiana07@gmail.com

Nuning Prasetyaningrum
Magister Manajemen (Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jl. Kusumanegara 157
Yogyakarta, Indonesia ,
noening27@gmail.com

Septian Rino Ardiansyah
Magister Manajemen (Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), Jl. Kusumanegara 157
Yogyakarta, Indonesia
ust.septianrinoardiansyah@gmail.com

KORESPONDENSI: ust.pramanagunarso@gmail.com

Article's History:

Received 4 December 2024; Received in revised form 15 December 2024; Accepted 1 January 2024; Published 1 February 2024.
All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Gunarso, P., Rohmiana, I., Prasetyaningrum, N., & Ardiansyah, S. R. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya Tbk Dengan Pt. Adhi Karya Tbk Periode Tahun 2021 – 2022. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (1). 478-487. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1964>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk dengan PT. Adhi Karya Tbk dari sisi Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2021 dan 2022. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur dan browsing di google yang berhubungan dengan penelitian dengan cara mengutip dan menyalin data yang ada di masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Rasio Likuiditas tahun 2021 - 2022 pada PT. Wijaya Karya Tbk. dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas PT. Wijaya Karya Tbk. Pada tahun 2021 - 2022 mengalami kenaikan. Ini berarti menunjukkan adanya kenaikan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang terhadap ekuitas. Analisis Rasio Likuiditas tahun 2021 - 2022 PT. Adhi Karya dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas PT. Adhi Karya pada tahun 2021 - 2022 mengalami kenaikan. Ini berarti menunjukkan adanya kenaikan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang terhadap ekuitas.

Kata Kunci : Analisis, Perbandingan, Likuiditas, Solvabilitas.

Abstract

This research aims to determine the comparison of the financial performance of PT. Wijaya Karya Tbk with PT. Adhi Karya Tbk. in terms of Liquidity Ratio and Solvency Ratio. The data used in this research is secondary data in the form of PT Financial Report Data. Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT. Adhi Karya (Persero) Tbk for the period 2021 and 2022. Data collection was carried out

by studying literature and browsing on Google related to research by quoting and copying existing data from each company. The research results show that the 2021 - 2022 Liquidity Ratio Analysis at PT. Wijaya Karya Tbk. in a liquid state, meaning that the company is able to meet its current debts using the company's current assets. PT's solvency ratio. Wijaya Karya Tbk. In 2021 - 2022 there will be an increase. This means that there is an increase in debt, both short-term debt and debt to equity. Liquidity Ratio Analysis for 2021 - 2022 PT. Adhi Karya is in liquid condition, meaning that the company is able to meet its current debts using the company's current assets. PT's solvency ratio. Adhi Karya in 2021 - 2022 will experience an increase. This means that there is an increase in debt, both short-term debt and debt to equity.

Keywords: Analysis, Comparison, Liquidity, Solvency

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi atau kondisi kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dipahami sebagai satu bentuk dokumen yang dapat menunjukkan kondisi finansial sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu dan laporan ini akan disusun dan dibuat menurut kebutuhan dan sesuai kenyataan (Agriyanto, Ratno., 2014)

Secara umum setidaknya ada 5 jenis laporan keuangan perusahaan mulai dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan di antaranya yaitu ; (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, (3) Rasio Aktivitas, dan (4) Rasio Profitabilitas. Menurut Anwar, Yunsepa & Meliyani, (2020), ada tiga rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu ; (1) Rasio Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan, (2) Rasio Solvabilitas, rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali utangnya, (3) Rasio Profitabilitas, rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ketiga rasio ini selalu menjadi perhatian terutama para investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan, sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau dengan kata lain rasio ini lebih besar manfaatnya hanya untuk manajemen perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Dengan kata lain, likuiditas dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimiliki. Dua faktor yang digunakan dalam rasio-rasio likuiditas untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila perusahaan-perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid (Akbar, Akhmad, 2022).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur besarnya dana untuk penanaman modal oleh para pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari para kreditur perusahaan. Para kreditur biasanya melihat jumlah modal pemilik yang merupakan investasi oleh pihak pemilik guna mengetahui batas keamanan pemberian kredit kepada perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian ini lebih menggunakan Debt To Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset (Akbar, Akhmad, 2022).

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Atau biasa disingkat WIKA adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya perusahaan ini memiliki 11 kantor operasi di Indonesia.

Perusahaan ini telah eksis sejak masa pendudukan Belanda dengannama **NV Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co.** (NV Vis en Co.) dengan fokus di bisnis pembangunan jaringan listrik dan pipa air. Pada tahun 1958 perusahaan ini resmi diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan pada tahun 1960 Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga mengubah nama perusahaan menjadi Perusahaan Bangunan Widjaja Karja dengan kantor pusat di Jl. Johar No. 10 Jakarta Pusat. Pada tanggal 29 Maret 1961 perusahaan ini resmi dinasionalisasi oleh pemerintah dan diubah namanya menjadi PN Widjaja Karja.

Perusahaan ini turut membangun Gelora Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces dan Asian Games 1962 di Jakarta. Perusahaan ini memindahkan kantor pusatnya ke Jl. Hayam Wuruk No. 111 Jakarta Pusat. Pada tahun 1972 status perusahaan ini resmi diubah menjadi persero dan namanya disesuaikan dengan EYD menjadi PT. Wijaya Karya (Persero).

Untuk menjalankan bisnisnya WIKA saat ini memiliki 6 divisi yakni Infrastruktur 1, Infrastruktur 2, Fasilitas Industri, Listrik dan Energi, Bangunan Gedung dan Luar Negeri. Karena peraturan pemerintah yang mengharuskan BUMN kembali ke bisnis intinya, maka usaha-usaha diluar konstruksi dipecah menjadi anak perusahaan antara lain Wijaya Karya Beton, Wijaya Karya Realty, Wijaya Karya Industri dan Konstruksi, Wijaya Karya Bangunan Gedung, Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi dan Wijaya Karya Bitumen.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Telah eksis sejak masa pendudukan Belanda di Indonesia dengan nama *NV Architecten Ingenieurs en Aannemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries (NV Associatie)*. Pada tahun 1958 perusahaan ini resmi diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan tanggal 11 Maret 1960 Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga mengubah nama perusahaan ini menjadi Perusahaan Bangunan Adhi Karya. Pada bulan Maret 1961 perusahaan ini ditetapkan menjadi sebuah perusahaan Negara(PN) dan pada tahun 1971 status perusahaan ini resmi diubah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2012 perusahaan ini mendirikan PT. Adhi Persada Properti untuk berbisnis di bidang pengembangan properti dan pada tahun 2014 perusahaan ini mendirikan PT Adhi Persada Beton dan PT Adhi Persada Gedung untuk berbisnis di bidang percetakan beton dan pembangunan gedung.

Pada tahun 2018 perusahaan ini mendirikan PT Adhi Commuter Properti untuk berbisnis di bidang pengembangan property di sekitar stasiun LRT Jabodetabek, pada tahun 2019 perusahaan ini mendirikan PT Dumai Tirta Persada untuk mengelola sistem penyediaan air minum di Dumai. Pada tahun 2020 bersama Brantas Abipraya perusahaan ini mendirikan PT Jalintim Adhi Abipraya untuk mengelola KPBU perbaikan Jalan Lintas Timur Pulau Sumatera.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva dengan total utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid (Haryoko, Albab & Pratam, 2020).

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar (Miswanto dan Eko Widodo, 1998, hal 83).

$$\text{Rumus } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio Atau Acid Test Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat bisadigunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulusebelummenjadikas. (Karjono 2019).

Quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Haryoko, Albab & Pratam, 2020).

Rumus *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Ningsih 2022).

1) Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kafi, 2018). Rumus untuk mencari debt to asset ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin Tinggi maka Semakin Beresiko.

2) Rasio Utang terhadap Ekuitas

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ketentuan : Semakin Tinggi maka semakin baik.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, subyek dan obyek penelitian telah diidentifikasi untuk memberikan batasan ruang lingkup dan fokus penelitian. Subyek penelitian merujuk pada entitas atau organisasi yang menjadi fokus analisis, sedangkan obyek penelitian adalah data atau informasi spesifik yang akan dianalisis dalam konteks penelitian tersebut.

Subyek dari penelitian ini adalah dua perusahaan konstruksi besar, yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Pemilihan subyek ini mungkin didasarkan pada kepentingan peneliti untuk menganalisis kinerja, strategi bisnis, atau aspek tertentu dari dua perusahaan konstruksi tersebut.

Obyek penelitian dalam konteks ini adalah data laporan keuangan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk untuk periode tahun 2021 dan 2022. Laporan keuangan menyediakan informasi penting tentang kesehatan finansial dan kinerja perusahaan, termasuk aspek-aspek seperti pendapatan, biaya, laba bersih, dan pos-pos keuangan lainnya. Data laporan keuangan ini kemungkinan besar akan menjadi fokus analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan kedua perusahaan selama periode yang ditetapkan.

Dengan menggabungkan subyek (dua perusahaan konstruksi) dan obyek (data laporan keuangan periode 2021 dan 2022), penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang aspek keuangan dan mungkin aspek-aspek lain dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode tersebut.

JENIS DATA

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2021 dan 2022.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur dan browsing di google yang berhubungan dengan penelitian dengan cara mengutip dan menyalin data yang ada di masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan:

- 1) Tahun 2021 : $\frac{37.186.634.112}{36.969.569.903} \times 100\% = 100,5\%$
- 2) Tahun 2022 : $\frac{39.634.794.697}{36.135.331.415} \times 100\% = 109,6 \%$

Hasil Analisis:

(Ketentuan: RL > 100%)

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa Pada Tahun 2021 dan 2022 keuangan perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup hutang jangka pendeknya.

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT WIKA Tahun 2021-2022

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Rasio Lancar (%) |
|-----------|----------------|----------------|------------------|
| 2021 | 37.186.634.122 | 36.969.569.903 | 100,5 |
| 2022 | 39.634.794.687 | 36.135.331.415 | 109,6 |
| Rata-rata | | | 105,5 |

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan:

- 1) Tahun 2021 : $\frac{37.186.634.112 - 10.934.220.807}{36.969.569.903} \times 100\% = 71,01 \%$
- 2) Tahun 2022 : $\frac{39.634.794.697 - 12.012.495.999}{36.135.331.415} \times 100\% = 76,44 \%$

Hasil Analisis:

(Ketentuan : RC makin besar makin baik)

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 keuangan perusahaan belum mampu dalam menutup hutang jangka pendeknya karena rasio masih dibawah angka 1 atau 100%

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT WIKA Tahun 2021-2022

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Persediaan | Rasio Cepat (%) |
|-------|----------------|----------------|----------------|-----------------|
| 2021 | 37.186.634.112 | 36.969.569.903 | 10.934.220.807 | 71,01 |

| | | | | |
|-----------|----------------|----------------|----------------|-------|
| 2022 | 39.634.794.697 | 36.135.331.415 | 12.012.495.999 | 76,44 |
| Rata-rata | | | | 73,72 |

Rasio Solvabilitas / Hutang

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan :

$$1) \text{ Tahun 2021} = \frac{51.950.716.634}{69.385.794.346} \times 100\% = 74,87\%$$

$$2) \text{ Tahun 2022} = \frac{57.576.398.034}{75.069.604.222} \times 100\% = 76,69\%$$

Hasil Analisis:

Ketentuan: semakin tinggi, semakin beresiko

1. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.
2. Pada tahun 2021 nilai *DebtRatio* adalah 74,87%, artinya setiap Rp100 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp74,87
3. Pada tahun 2022 nilai *DebtRatio* adalah 76,69 %, artinya setiap Rp100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp76,69

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Hutang PT WIKA Tahun 2021-2022

| Tahun | Total Hutang | Total Aset | Rasio Hutang (%) |
|-----------|----------------|----------------|------------------|
| 2021 | 51.950.716.634 | 69.385.794.346 | 74,87 |
| 2022 | 57.576.398.034 | 75.069.604.222 | 76,69 |
| Rata-rata | | | 75,78 |

Rasio Hutang terhadap Ekuitas

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan :

$$1) \text{ Tahun 2021} = \frac{51.950.716.634}{17.435.077.712} \times 100\% = 297,9\%$$

$$2) \text{ Tahun 2022} = \frac{57.576.398.034}{17.493.206.188} \times 100\% = 329,1\%$$

Hasil Analisis:

Ketentuan: semakin tinggi, semakin beresiko

1. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.
2. Pada tahun 2021 nilai *Debt Ratio* adalah 297,9%, artinya setiap Rp100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp297,9
3. Pada tahun 2022 nilai *Debt Ratio* adalah 329,1 %, artinya setiap Rp100 aktiva dibiayai oleh utang sebesar Rp329,1

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas PT WIKA Tahun 2021-2022

| Tahun | Total Hutang | Total Ekuitas | Rasio Hutang thd Ekuitas (%) |
|-----------|----------------|----------------|------------------------------|
| 2021 | 51.950.716.634 | 17.435.077.712 | 297,9 |
| 2022 | 57.576.398.034 | 17.493.206.188 | 329,1 |
| Rata-rata | | | 313,5 |

Perhitungan Rasio Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan:

$$\text{Tahun 2021} : \frac{31.600.942.926.217}{31.127.451.942.313} \times 100\% = 101,5\%$$

$$\text{Tahun 2022} : \frac{29.593.503.866.970}{24.618.080.064.517} \times 100\% = 120,2 \%$$

Hasil Analisis:

(Ketentuan : RL > 100%)

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa Pada Tahun 2021 dan 2022 keuangan perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup hutang jangka pendeknya artinya perusahaan masih cukup likuid.

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT Adhi Karya Tahun 2021-2022

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Rasio Lancar (%) |
|-----------|--------------------|--------------------|------------------|
| 2021 | 31.600.942.926.217 | 31.127.451.942.313 | 101,5 |
| 2022 | 29.593.503.866.970 | 24.618.080.064.517 | 120,2 |
| Rata-rata | | | 110,8 |

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan:

$$\text{Tahun 2021} : \frac{31.600.942.926.217 - 483.018.385.257}{31.127.451.942.313} \times 100\% = 99,9 \%$$

$$\text{Tahun 2022} : \frac{29.593.503.866.970 - 292.442.796.988}{24.618.080.064.517} \times 100\% = 119 \%$$

Hasil Analisis:

(Ketentuan : RC makin besar makin baik)

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 keuangan perusahaan masih mampu dalam menutup hutang jangka pendeknya khususnya pada tahun 2022 karena perputaran angka rasio diatas angka 1 yaitu 119%

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT Adhi Karya Tahun 2021-2022

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Persediaan | Rasio Cepat (%) |
|-----------|--------------------|--------------------|-----------------|-----------------|
| 2021 | 31.600.942.926.217 | 31.127.451.942.313 | 483.018.385.257 | 99,9 |
| 2022 | 29.593.503.866.970 | 24.618.080.064.517 | 292.442.796.988 | 119 |
| Rata-rata | | | | 109,95 |

Rasio Solvabilitas / Hutang PT. Adhi Karya Tahun 2021-2022

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan :

$$\text{Tahun 2021} = \frac{3.115.178.689.881}{39.900.337.834.613} \times 100\% = 7 \%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{6.544.545.688.621}{39.986.417.216.654} \times 100\% = 16 \%$$

Hasil Analisis:

Ketentuan: semakin tinggi, semakin beresiko

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Hutang PT Adhi Karya 2021-2022

| Tahun | Total Hutang | Total Aset | Rasio Hutang (%) |
|-----------|-------------------|--------------------|------------------|
| 2021 | 3.115.178.689.881 | 39.900.337.834.613 | 7 % |
| 2022 | 6.544.545.688.621 | 39.986.417.216.654 | 16 % |
| Rata-rata | | | 11,5 % |

Rasio Hutang terhadap Ekuitas PT. Adhi Karya Tahun 2021-2022

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan :

$$3) \text{ Tahun 2021} = \frac{3.115.178.689.881}{5.657.707.202.425} \times 100\% = 55 \%$$

$$4) \text{ Tahun 2022} = \frac{6.544.545.688.621}{8.823.791.463.516} \times 100\% = 74 \%$$

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas PT Adhi Karya Tahun 2021-2022

| Tahun | Total Hutang | Total Ekuitas | Rasio Hutang thd Ekuitas (%) |
|-----------|-------------------|-------------------|------------------------------|
| 2021 | 3.115.178.689.881 | 5.657.707.202.425 | 55 % |
| 2022 | 6.544.545.688.621 | 8.823.791.463.516 | 74 % |
| Rata-rata | | | 64,5 % |

KESIMPULAN

Analisis Rasio Likuiditas tahun 2021 hingga 2022 menunjukkan bahwa kondisi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2021 ketahun 2022 mengalami kenaikan. Ini berarti menunjukkan adanya kenaikan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang terhadap ekuitas. Apabila tidak segera merubah kinerja manajemen, perusahaan beresiko tinggi untuk bangkrut.

Analisis Rasio Likuiditas tahun 2021 hingga 2022 menunjukkan bahwa kondisi PT. Adhi Karya dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas PT. Adhi Karya pada tahun 2021 ketahun 2022 mengalami kenaikan. Ini berarti menunjukkan adanya kenaikan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang terhadap ekuitas. Tetapi masih dalam batas aman karena total ekuitas masih jauh di atas total hutang.

SARAN

Saran Praktis:

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.: Setelah mengevaluasi hasil analisis rasio likuiditas dan solvabilitas, sangat penting bagi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. untuk segera mengimplementasikan langkah-langkah praktis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pertama, perusahaan harus meningkatkan efisiensi pengelolaan likuiditas dengan lebih cermat memantau arus kas dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan penerimaan kas. Kedua, manajemen harus segera meninjau struktur utang, mempertimbangkan opsi diversifikasi sumber pendanaan, dan mengembangkan strategi untuk mengelola pertumbuhan hutang yang signifikan.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.: PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat mempertimbangkan langkah-langkah praktis yang membangun pada hasil positif analisis rasio likuiditas dan solvabilitas. Meskipun kondisi likuiditas dan solvabilitas terlihat dalam batas aman, perusahaan tetap perlu memperkuat manajemen likuiditasnya untuk mengantisipasi potensi perubahan kondisi pasar. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk lebih transparan dalam pelaporan keuangan guna memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Saran Teoritis:

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.: Dari segi teoritis, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dapat memperdalam studi mengenai optimalisasi struktur modal yang dapat mengimbangi pertumbuhan perusahaan dengan risiko keuangan yang terkendali. Penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kebijakan manajemen risiko dapat secara efektif mengurangi risiko kebangkrutan dan meminimalkan potensi kerugian dapat memberikan pandangan teoritis yang lebih mendalam.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.: PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. dapat memperkaya pemahaman teoritisnya tentang manajemen likuiditas dengan menyelidiki lebih lanjut tentang strategi likuiditas yang efektif. Penelitian lebih mendalam mengenai hubungan antara struktur modal yang sehat dan nilai perusahaan dalam jangka panjang juga dapat memberikan wawasan teoritis yang lebih kaya.

REFERENCE

- Agriyanto, Ratno.(2014).Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan. Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo.
- Akmalia, Zirma, Cut Putri Ajamadayana, and Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan. 2022. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020." *Jurnal Ekobistek* 11(3):149–55. doi: 10.35134/ekobistek.v11i3.328.

- Anwar, Y., Yunsepa, Y., & Meliyani, R. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 56-69. <http://dx.doi.org/10.35908/jeq.v5i1.868>
- Arikunto, Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston.(2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fajar Ramadhan, Aria Aji, & Priyanto. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2(3), 190. <https://doi.org/10.32493/frkm.v5i1.1230>
- Haryoko, U. B., Albab, M. U., & Pratama, A. (2020). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelat Timah Nusantara, Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i1.2020.71-82.4149>
- Kafi, M. S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Manajemenkewirausahaan JMK*, 3(2), 49–60. <https://doi.org/10.32503/jmk.v3i2.337>
- Karjono, A. (2019). Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 270–288. <https://doi.org/10.55886/esensi.v22i3.178> [17]
- Ningsih, N. H. I. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Permemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Lombok Barat. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v6i2.3040>
- Nurwita, N. (2020). PEengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Retun on Asset (ROA) PADA PT Indocement Tunggal Prakarsa tBK Periode 2011-2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1335-1340.
- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018 Oktariansyah Pertumbuhan Ekonomi Di Era Globalisasi Sekarang Yang Cukup Pesat Menuntut Perusahaan Untuk Bekerja Lebih. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55–81. <https://dx.doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Sarina, S., Lubis, A., & Linda, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 527. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.243>
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *EJurnal Manajemen*, 8(1), 172-202. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p7>